

RENUNGAN HARIAN

- **Senin, 17 Januari 2022**

1 Raja-raja 22:1-40, "Bijaksanalah Dalam Bergaul"

Alkitab menyatakan bahwa pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik. Terkadang sebagai orang percaya, kita tidak cukup bijak dalam memilih pergaulan. Jika ada hal-hal yang menguntungkan, beberapa orang Kristen rela mengabaikan prinsip-prinsip yang dipegang. Persahabatan dengan orang-orang yang tidak mengenal Allah seringkali berujung tidak sejalan dalam pengambilan keputusan. Nilai-nilai yang dimiliki lebih menekankan pada kepuasan diri daripada kemuliaan Allah. Orang-orang yang tidak mengenal Allah lebih menyukai hal-hal yang sedap didengar oleh telinga daripada fakta kebenaran. Seperti Ahab, demi kepentingan keselamatan diri sendiri, ia tidak segan mengorbankan sahabatnya. Bagaimana cara kita, sebagai orang percaya membangun relasi dengan orang-orang yang tidak percaya dalam sebuah kerjasama tanpa mengorbankan prinsip-prinsip kebenaran Allah?

- **Selasa, 18 Januari 2022**

1 Raja-raja 22:41-53, "Apa Yang Hendak Kauwariskan?"

Pendidikan moral dan keagamaan merupakan hal yang penting untuk diwariskan kepada anak cucu dalam sebuah keluarga. Kegagalan orang tua sebagai teladan dalam keluarga dapat menjadi contoh buruk bagi masa depan seorang anak. Hal seperti ini banyak diceritakan kepada kita dalam kisah Alkitab. Hidup takut akan Allah merupakan sikap hidup yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Jejak yang ditinggalkan orang tua yang saleh menjadi teladan yang akan diikuti oleh generasi dibawahnya. Asa sebagai seorang raja yang takut akan Tuhan dicontoh oleh anaknya, Yosafat. Prinsip hidup takut akan Tuhan begitu nyata dalam kisah hidup Yosafat. Petunjuk Tuhan diandalkan dalam setiap pengambilan keputusan. Hal itu terlihat dari peperangan bersama Ahab melawan bangsa Aram. Mari kita ikuti teladan kehidupan keluarga Yosafat. Mari kita terus berusaha menerapkan prinsip hidup takut akan Tuhan. Kiranya perjuangan iman kita meninggalkan warisan yang bermanfaat bagi generasi-generasi kita selanjutnya.

- **Rabu, 19 Januari 2022**

Yeremia 1:1-19, "Kemana pun Kauutus, Kami Pergi"

Nabi-nabi dalam tradisi Perjanjian Lama dikenal fasih, berani, dan tegas dalam menyampaikan pesan Allah kepada umat Israel, baik itu teguran, penguatan, maupun penghukuman Allah kepada umat-Nya. Ada proses serta perjuangan yang harus mereka jalani untuk menjadi nabi Allah. Nabi Yeremia adalah salah satu nabi yang bergulat dalam proses tersebut. Tuhan hendak mengutus Yeremia kepada umat-Nya. Dia menghendaki umat-Nya taat dan berserah penuh atas tugas serta panggilan yang telah ditetapkan-Nya. Yeremia yang pada mulanya mengelak panggilan tersebut justru diperlengkapi oleh Allah. Tuhan sendiri langsung menjamah Yeremia. Kisah panggilan Yeremia mengajarkan kepada kita bahwa Allah memiliki rancangan serta panggilan yang unik bagi setiap manusia. Kita diciptakan Tuhan untuk memenuhi tugas tersebut. Mari kita memproses diri agar kita layak untuk dipakai-Nya. Dibalik kekurangan-kekurangan yang ada pada kita, Allah memperlengkapi kita agar dapat melaksanakan tugas dan perutusan-Nya di dunia ini. Jadi, jangan khawatir.

JADWAL IBADAH & YANG MELAYANI MINGGU INI

- **Sabtu, 22 Januari 2022**

Pukul 18.00 Latihan Persiapan Ibadah Minggu di Gereja

- **Minggu, 23 Januari 2022**

Pukul 08.00, Ibadah Raya di Gereja

WL	: Sdri. Athe Mbeo
Singers	: Bpk. Go, Bpk Malelak, Sdr. Arnold, Sdr. Semy
Rebana	: Gabungan
Kwayers	: Gabungan
Penerima Tamu	: Bpk. Yes Takaeb & Ibu
Kolekte I	: Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri
Kolekte II	: Ibu Rince Mbeo, Ibu Fangidae, Ibu Takaeb
Kolekte Penginilan	: Ibu Tunnga, Bpk. Saudale, Bpk. Takaeb
Projektor	: Bpk. Ruben Willa
Mixer	: Sdr. Regen Willa
Keyboardis I	: Bpk. Dance Rassy
Keyboardis II	: Sdri. Gishella Karawisan
Guitarist	: Bpk. Yanto Nono
Bassis	: Sdri. Nonna Willa
Drummer	: Sdr. Kevin Karawisan
Gitar Acoustic	: Sdr. Patrick Malelak
Keamanan	: Bpk. Giri & Bpk. Hengky Enus
Tes Suhu	: Bpk. Jitro Boimau
Hand Sanitizer	: Bpk. Tofilus Saudale

HIMBAUAN

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, diharapkan untuk tetap memperhatikan dan menerapkan prokes yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

MEMAKAI MASKER | MENCUCI TANGAN DENGAN SABUN | MENJAGA JARAK



WARTA JEMAAT

Gereja Pantekosta di Indonesia
Jemaat "Bukit Zaitun"

Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Gembala Sidang: Pdt. Jacky D. Karawisan

Sekretariat: Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Rek. Pembangunan: (BCA)6985540709

Edisi: 1018 (Minggu, 16 Januari 2022)

RAHMAT LAWATAN ALLAH ATAS MANUSIA

(Lukas 1 : 78 – 79)

Firman Tuhan dalam Kitab Kejadian 3 menyatakan bahwa manusia telah kehilangan kemuliaan Tuhan. Manusia telah berdosa karena melanggar ketentuan-ketentuan firman Tuhan. Rm 3:23 menjelaskan lagi bahwa semua manusia telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah. Itu artinya manusia telah terpisah jauh dari Tuhan karena dosa. Manusia memberontak terhadap Allah sebagai suatu perlawanan yang hebat, kemudian perlawanan itu terwujud ketika Yesus datang ke dunia melalui kelahiran-Nya. Sejarah Alkitab mencatat Yesus mati di atas kayu salib dan Yesus pun berkata, inilah hal yang membuat semua manusia kehilangan pengharapan, kemuliaan dan kehilangan apa yang sudah dipersiapkan oleh Tuhan. Sehingga kalau dilihat dari keadaan manusia, manusia tidak pantas dilawat dan ditolong oleh Tuhan. Dasar dari lawatan Allah atas manusia adalah karena belas kasihan/kasih-Nya.

Apa tujuan Allah yang oleh rahmat-Nya melawat manusia, sekalipun manusia sudah berdosa dihadapan-Nya. Kalau kita melihat dalam ayat-ayat pembacaan ini ada tiga hal tujuan Allah di dalam Yesus Kristus berkenaan oleh rahmat-Nya melawat manusia:

1. Allah melalui Yesus Kristus melawat manusia untuk menyinari manusia yang diam dalam kegelapan. (ayat 79). Firman Tuhan dalam (Yes 60:2), kegelapan itu telah menutupi bumi. Alkitab selalu menggambarkan bahwa kegelapan berbicara tentang Iblis/kuasa kegelapan. Keggelapan menutupi dan menguasai bumi sehingga manusia tidak bisa melihat kebenaran Allah. Tetapi manusia tidak sadar bahwa yang manusia/dunia lakukan itu adalah membawa manusia untuk tidak bisa melihat kebenaran yang sesungguhnya dan selamanya manusia akan menjadi musuh Allah. Untuk keluar dari kegelapan Yesus membawa kita melewati jalan yang sempit. Jalan yang penuh dengan proses. Tetapi proses hidup inilah yang menyadarkan manusia bahwa sesungguhnya dalam persoalan hidup terjepit hanya Tuhanlah yang bisa menolong kita. 1 Kor 10:13, ini bicara tentang pencobaan. Di mata Allah pencobaan itu biasa tetapi bagi manusia luar biasa. Tuhan berjanji apa pun pencobaan itu, Ia memberi jalan keluar, yaitu kekuatan untuk menanggung, kemampuan untuk menjalani.
2. DIA datang untuk melepaskan manusia dari naungan maut. Alkitab katakan semua manusia digambarkan sedang berada di negeri yang dinaungi maut, (Yes 25:4). Manusia berada dalam suatu keadaan yang kritis dan tidak bisa berbuat apa-apa. Tetapi Yesus telah menjadi sesuatu untuk menaungi manusia supaya manusia tidak dapat merasakan kehancuran yang sangat hebat yang dilakukan oleh dunia ini. Sehebat apa pun kuasa maut yang menaungi manusia Tuhan dapat menghancurkan naungan maut itu dengan

terang-Nya yang ajaib melalui kematian dan kebangkitan Kristus. Tuhan adalah naungan yang paling aman.

3. Agar manusia dapat diarahkan pada jalan damai sejahtera. Tuhan mengarahkan kaki kita pada jalan damai sejahtera karena dunia penuh kekacauan yang diakibatkan oleh kegelapan. Maut menaungi semua yang ada. Tetapi Tuhan berkenan datang melawat manusia supaya DIA mengarahkan manusia pada jalan damai sejahtera itu. Dunia ini tidak aman, penuh dengan kegelisahan tidak ada ketenangan. Dunia penuh dengan masalah hidup, segala macam masalah ada di dunia. Kekacauan melanda dunia karena dosa. Di dunia tidak ada damai yang sesungguhnya. Tetapi oleh lawatan Allah, DIA berjanji (Yoh 14:27), sebelum Yesus naik ke sorga; Aku telah datang melawat manusia, mengarahkan manusia kepada jalan damai sejahtera. Damai sejahtera yang Yesus berikan beda dengan yang diberikan oleh dunia. Kata Yesus, jangan gelisah dan jangan gentar hatimu. Kegelisahan dan kegentaran sedang melanda dunia termasuk gereja.

Tuhan kita adalah Tuhan yang ajaib kadangkala dunia membelokkan terang itu, dunia membelokkan damai sejahtera. Tetapi firman Tuhan katakan (Ayub 10:22), di mana cahaya terang serupa dengan kegelapan. Kalau kita mau hidup di dalam terang, hidupilah terang itu dengan baik. Alkitab katakan Iblis juga bisa menyamar seperti malaikat terang.

Tuhan kita ajaib, Tuhan melawat kita, kalau Tuhan melawat, apa yang kita alami tahun 2021, maka lawatan Tuhan pun akan terjadi bagi kita di tahun 2022 yang akan terus berjalan. Jangan gelisah dan jangan gentar hatimu rahmat lawatan Allah akan nyata atasmu. Tiga hal yang Allah mau manusia harus mengikuti hidup di dalam terang Kristus. Allah mau supaya manusia keluar dari naungan maut. Kalau selama ini manusia menjadikan dunia sebagai kekuatan, Tuhan datang mengeluarkan engkau dari naungan maut dan kekuatan dunia. Jadikanlah Allah sebagai naungan yang sesungguhnya. Terakhir Tuhan mau kita harus berjalan dan hidup dalam damai sejahtera dari Tuhan.

Kalau kita mau dilawat oleh Tuhan lakukanlah tiga hal ini. Tahun 2022 Tuhan berkenan hadir untuk melawat kita. Kita harus punya komitmen untuk tidak lagi hidup dalam kegelapan, tidak lagi bernaung di dalam dunia, tidak lagi hidup dalam kekacauan, dan tidak mau lagi hidup diluar kebenaran-Mu. Kita mau berjalan sesuai arahan dan nasihat dari Tuhan. Amin!!

Puji Tuhan

*Ringkasan Khotbah
Minggu, 09 Januari 2022
Oleh: Bpk. Gembala*

SELAMAT BERGABUNG BAGI SAUDARA- SAUDARI YANG BARU PERTAMA KALI BERIBADAH DI TEMPAT INI & SELAMAT BAGI YANG BERULANG TAHUN DAN HARI BAHAGIA LAINNYA DI SEPANJANG MINGGU INI

Tuhan Yesus Memberkati !!!

POKOK DOA MINGGU INI :

1. Pemerintah, Bangsa dan Negara Indonesia
2. Pelayanan Pekerjaan Tuhan di Bukit Zaitun
3. Wadah-wadah pelayanan (Pelrip, Pelwap, Pelprap, dan Pelnap)
4. Para pelayan agar tetap giat bekerja bagi Tuhan dan melayani dengan hati yang tulus dan murni.
5. Penyalahgunaan situs jaringan sosial seperti : FB, IG, WA, Twitter dll., yang dapat menjerumuskan anak-anak Tuhan ke dalam dosa.
6. Mendoakan supaya Pandemi Covid-19 diangkat oleh Tuhan dari muka bumi

Kata Bijak Minggu Ini

Jangan dengar yang tidak perlu didengar,

Jangan lihat yang tidak perlu dilihat,

Jangan berbicara yang tidak perlu dibicarakan,

Jangan cari tahu yang tidak perlu kita tahu

Hiduplah seperti garam secukupnya saja

- **Kamis, 20 Januari 2022**

Yeremia 2:1-19, "Menjauh Kesia-siaan"

Sesungguhnya, tindakan yang dilakukan oleh Yehuda merupakan kebodohan dan kesia-siaan belaka. Mereka meninggalkan Allah yang jelas-jelas telah membuktikan Diri disepanjang sejarah sebagai satu-satunya Penolong dan Juru Selamat mereka. Dalam sebuah metafora, tingkah laku Yehuda itu bisa digambarkan sebagai tindakan meninggalkan sumber air hidup dan menggali kolam sendiri, tetapi kolam itu bocor dan tak bisa menahan air. Melihat teguran Allah yang dialamatkan kepada Yehuda, kita pun dapat merefleksikannya dalam hidup kita. Allah selalu menyertai kita dalam pengembaraan kehidupan di dunia ini. Namun, sering kali kita bersikap seperti Yehuda, mengandalkan hikmat dan kemampuan sendiri untuk menyelesaikan sesuatu, dan meninggalkan Allah. Sedikit saja terjadi pergumulan, kesetiaan kita kepada Allah pun berubah. Mari kita berbalik kepada-Nya, karena Dialah satu-satunya sumber hidup dan pertolongan kita.

- **Jumat, 21 Januari 2022**

Yeremia 2:20-37 "Pilihan Yang Berkenan"

Yehuda memilih untuk berpaling kepada ilah-ilah lain. Mereka menyembah benda-benda mati. Para pemuka Yehuda memposisikan benda-benda itu sebagai ilah. Yeremia menyindir para pemimpin Yehuda yang mengakui kayu sebagai bapa dan batu sebagai ibu mereka. Kemudian dalam perjalanan sejarahnya, pilihan Yehuda terbukti salah. Yehuda justru mengalami penderitaan dan penindasan. Terbukti bahwa ilah-ilah tempat mereka berpaling tak dapat menyelamatkan mereka. Allah menunjukkan bahwa ketidaksetiaan Yehuda adalah sebuah fakta dalam sejarah. Berulang kali mereka tidak setia. Para nabi senantiasa mengingatkan Yehuda namun teguran tersebut ditanggapi dengan tidak serius. Mereka mengelak dan menyatakan diri tidak bersalah. Terhadap segala kejahatan tersebut, Allah akan menyatakan keadilan-Nya. Setiap pilihan pasti mendatangkan konsekuensi.

- **Sabtu, 22 Januari 2022**

Yeremia 3:1-13, "Dengarlah Seruan Pertobatan"

Kerajaan Israel terlebih dahulu menerima akibat dari ketidaksetiaan mereka. Allah "menceraikan" Israel dari ikatan perjanjian. Secara histori, kerajaan Israel lebih dahulu dikalahkan oleh kerajaan Asyur. Sepuluh suku yang mendiami kerajaan itu dibuang dan diasingkan. Kemudian hari dikenal dengan istilah sepuluh suku yang hilang. Yehuda tidak belajar dari kesalahan saudaranya di utara. Mereka menyembah ilah-ilah lain. Yeremia menyebutkan mereka menyembah kayu dan batu. Di balik ketidaksetiaan Israel dan Yehuda, Allah senantiasa memberi mereka kesempatan untuk bertobat. Seruan pertobatan dari Allah terus digaungkan kepada Israel. Kembalilah dan Allah tidak akan murka. Demikianlah kasih Allah kepada umat-Nya. Seruan pertobatan yang sama digaungkan kepada kita saat ini.